

Tak Semua Bisa Pulang: Rindu yang Disimpan Demi Indonesia Tetap Tenang

Ciamis - CIAMIS.WARTAWAN.ORG

Mar 23, 2026 - 16:38



Kiwirok, Papua Pegunungan — Di tengah suasana Idul Fitri yang identik dengan kehangatan dan kebersamaan keluarga, kehadiran Satgas Operasi Damai Cartenz 2026 menjadi bagian dari upaya negara dalam menjaga situasi tetap kondusif, demi memastikan masyarakat dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan aman, mulai dari anak-anak bersekolah hingga warga beraktivitas ekonomi. Pada Sabtu (21/3/2026).

Di balik perayaan yang berlangsung hangat di berbagai daerah, realitas di

Kiwirok berjalan berbeda. Rasa aman belum sepenuhnya menjadi hal yang hadir secara otomatis bagi masyarakat. Aktivitas sederhana seperti pergi ke pasar, mengakses layanan kesehatan, atau mengantar anak ke sekolah masih bergantung pada situasi keamanan yang dinamis.

Bagi warga setempat, ketenangan adalah kebutuhan mendasar. Para orang tua berharap anak-anak mereka dapat belajar tanpa rasa takut. Pedagang kecil ingin membuka lapak dengan tenang, sementara keluarga lainnya hanya ingin menjalani kehidupan sehari-hari tanpa bayang-bayang ancaman.

Dalam konteks tersebut, peran Satgas Operasi Damai Cartenz 2026 tidak hanya sebatas simbol kehadiran negara. Aparat menjalankan tugas dengan pendekatan terukur, mengedepankan pengamanan wilayah, penegakan hukum yang konsisten, serta memastikan setiap langkah berada dalam koridor yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kepala Operasi Damai Cartenz-2026, Irjen Pol. Dr. Faizal Ramadhani, S.Sos., S.I.K., M.H. menegaskan bahwa upaya yang dilakukan aparat tidak hanya berfokus pada aspek keamanan semata, tetapi juga pada penguatan nilai kebersamaan di tengah masyarakat.

“Upaya yang kami lakukan bertujuan untuk memastikan masyarakat dapat hidup dalam suasana yang aman, penuh kebersamaan, dan saling melindungi satu sama lain. Stabilitas yang dibangun bukan hanya soal situasi yang kondusif, tetapi juga tentang bagaimana kepercayaan dan rasa persaudaraan di tengah masyarakat dapat tumbuh dan terjaga,” ujar Irjen Faizal.

Pendekatan yang dilakukan tidak semata berfokus pada penindakan, tetapi juga perlindungan masyarakat. Di sejumlah titik, kehadiran aparat mulai memberikan ruang bagi warga untuk kembali beraktivitas. Anak-anak perlahan kembali berani bersekolah, interaksi sosial mulai pulih, dan aktivitas ekonomi kecil kembali bergerak.

Sementara itu, Wakil Kepala Operasi Damai Cartenz-2026, Kombes Pol. Adarma Sinaga, S.I.K., M.Hum. menyampaikan bahwa pendekatan yang dilakukan di lapangan mengedepankan keseimbangan antara penegakan hukum dan pendekatan humanis.

“Kami hadir tidak hanya untuk menjaga keamanan, tetapi juga untuk memberikan rasa tenang kepada masyarakat agar dapat kembali menjalankan aktivitas sehari-hari secara normal. Melalui pendekatan yang humanis, kami berupaya membangun komunikasi, mendengar kebutuhan masyarakat, serta memastikan setiap langkah yang diambil benar-benar memberikan perlindungan dan manfaat nyata,” jelasnya.

Selain itu, pendekatan humanis juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan tugas di lapangan. Aparat berinteraksi langsung dengan masyarakat, mendengarkan aspirasi, serta membangun kepercayaan. Hal ini dinilai penting karena stabilitas jangka panjang tidak hanya dibangun melalui kekuatan, tetapi juga melalui hubungan yang sehat antara negara dan masyarakat.

Upaya menjaga keamanan di wilayah dengan tantangan kompleks seperti

Kiwirok bukanlah pekerjaan instan. Dibutuhkan waktu, konsistensi, serta arah kebijakan yang berkelanjutan agar stabilitas dapat terwujud secara menyeluruh.

Di tengah tugas tersebut, para personel tetap menjalankan pengabdian jauh dari keluarga, termasuk di momen hari raya. Namun lebih dari itu, upaya ini merupakan bagian dari tanggung jawab negara untuk memastikan setiap warga, di mana pun berada, dapat merasakan rasa aman yang layak.

Pada akhirnya, ketenangan bukan sekadar kondisi yang terkendali, melainkan tentang bagaimana harapan masyarakat dapat terus dijaga hari demi hari, melalui kerja nyata yang konsisten dan berlandaskan nilai kemanusiaan.